

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam aspek rohani maupun aspek jasmani yang dilakukan secara bertahap, sebab suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan, dapat dicapai apabila dilakukan melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangannya. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.²

Upaya dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan keberhasilan adalah dengan menggunakan startegi ataupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas. Ketepatan dalam pemilihan suatu strategi atau model pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang ada di kelas.

Berdasarkan pengamatan pada magang kemarin, setelah melihat fakta dan wawancara di SMA Negeri 1 Kalidawir banyak peserta didik yang pasif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu juga ada peserta didik yang kurang akan terkait dengan pemahaman konsep yang diajarkan oleh

² Haryanto, "Artikel, Pengertian Pendidikan Menurut Ahli," 2013.

guru. Banyak sekali peserta didik yang hanya mencatat dan menghafal materi-materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik sulit untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting dalam materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya itu diharuskan ada suatu model pembelajaran yang sesuai untuk membangkitkan minat peserta didik dalam membangun pengetahuan konsep dan juga motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran fisika yaitu model Learning Cycle 5E dengan menggunakan pendekatan saintifik karena model Learning Cycle 5E terdapat tahapan-tahapan (fase) dalam pembelajarannya yaitu Engangement, Exploration, Explanation, Elaboration dan Evaluation yang menjadikan siswa berperan langsung (student center) dan mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan konsep fisika lebih dipahami. Penggunaan model Learning cycle atau siklus belajar pada penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran dalam proses pembelajarannya peserta didik berperan aktif (student center), dimana model pembelajaran learning cycle merupakan proses kognitif yang aktif, yang memungkinkan peserta didik menggali pengetahuannya melewati berbagai pengalaman pendidikan eksploratif³.

Model pembelajaran Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivistik pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada peserta didik (student centered) dari pada teacher centered. Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran Learning Cycle berpusat pada guru berperan sebagai fasilitator serta membantu guru mengaitkan materi yang

³ Ahmed. O. Qarareh, "The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders," *International Journal of Educational Sciences*, Vol.04 No.02 (2012): 123–132.

diajarkannya dan situasi dunia nyata⁴. Selain itu guru diharuskan memiliki suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan serta mengasah terkait dengan pemahaman konsepnya.

Pendekatan saintifik cocok digunakan dalam mengembangkan serta mengasah peserta didik terkait dengan pemahaman konsepnya. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

Dalam penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Deby putri perwita, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Learning CYCLE 5E dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika di SMAN 09 Kota Bengkulu”. Terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Learning Cycle 5E dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen skor rata-rata posttest motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata posttest kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Skor rata-rata posttest motivasi belajar kelas eksperimen 56,90 sedangkan pada kelas kontrol 52,02. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t sampel independent diperoleh $t_{hitung} = 3,17$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan $dk = 51$ pada taraf signifikan 95%, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan juga rata-rata skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahwa rata-rata skor pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, sehingga kedua kelas tersebut layak untuk dibandingkan. Pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata posttest mencapai 79,93, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional rata-rata posttest pemahaman konsep fisika siswa

⁴ Yulia Pramusinta, “Pembelajaran Inovatif Ipa MI/SD Berorientasi Konstruktivistik (Contextual Teaching And Learning),” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 144, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.82>.

mencapai skor 67,54. Berdasarkan uji beda rata-rata sampel independent menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,14 > t_{tabel} = 2,01$ dengan $dk = 51$ pada taraf signifikan 95% yang berarti terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁵

Iswahyuni Wati, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan model learning cycle 5E terhadap keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa pada materi organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia dan hewan. Adapun nilai rata-rata tes awal dan akhir dari keterampilan berpikir kritis adalah 46,81 dan 56,86, sedangkan nilai rata-rata tes awal dan akhir penguasaan konsep adalah 60,07 dan 70,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari rata-rata tes akhir dalam aspek keterampilan kritis dan aspek penguasaan konsep siswa yang dibelajarkan dengan model learning cycle 5E lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal⁶.

Mauliana Nursafitri, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E dengan Analogi terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Laju Reaksi”. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa diajarkan model pembelajaran *learning cycle* 5E dengan analogi, *learning cycle* 5E, dan konvensional. *Learning cycle* 5E mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan baik dibandingkan *learning cycle* 5E maupun konvensional yang ditunjukkan pada tabel 2, dimana skor rata-rata pemahaman konsep pada kelas LC 5E dengan analogi lebih tinggi daripada siswa kelas LC 5E dan konvensional. Skor N-gain dan d-effect size juga mendukung hasil analisis dimana pemahaman konsep siswa kelas LC 5E

⁵ Deby Putri Perwita, dkk, “Pengaruh Model Learning Cycle 5E Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Di Sman 09 Kota Bengkulu,” *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol.2 no. 1 (2019): 25–32.

⁶ Iswahyuni Wati, Supriyono Koeshandayanto, and Ibrohim Ibrohim, “Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 8 (2021): 1218, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14949>.

dengan analogi termasuk dalam kategori tinggi, kelas LC 5E berada pada kategori medium, dan kelas konvensional termasuk kriteria di bawah medium⁷.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi fluida statik.
- b. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi fisika fluida statik.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat terhadap materi fisika fluida statik.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya Batasan masalah. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada “pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5e* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas xi ipa di sma negeri 1 kalidawir kabupaten tulungagung”

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Berapakah persentase pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5e* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Berapakah persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika

⁷ Mauliana Nursafitri, Aman Santoso, and Sumari Sumari, “Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dengan Analogi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Laju Reaksi,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 7 (2021): 1076, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14928>.

materi fluida statik kelas XI IPA DI SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5e* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA DI SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI IPA

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangsih pada sekolah dalam rangkan perbaikan dalam proses pembelajaran pada bidang studi fisika

b. Bagi guru bidang studi

Membantu guru mendapatkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia Pendidikan

e. Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang serupa
- 2) Sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian
- 3) Sebagai acuan dalam penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- b. Tidak ada persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- b. Ada persentase pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran *Learning cycle* 5E

Model pembelajaran Learning Cycle 5E merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivistik pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (student centered) dari pada guru (teacher centered). Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran Learning Cycle 5E berpusat pada guru berperan sebagai fasilitator⁸.

⁸ Pramusinta, "Pembelajaran Inovatif Ipa MI/SD Berorientasi Konstruktivistik (Contextual Teaching And Learning)."

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan⁹.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak¹⁰. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* berarti pemberian motif, penimbunan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan¹¹. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pemahaman (*Understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran¹². Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu

⁹ S. Daryanto, & Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gaya Media, 2017).

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹¹ Ema Daayah and Yulinar Yulinar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris," *Jurnal Serambi Ilmu* 30, no. 2 (2018): 196, <https://doi.org/10.32672/si.v30i2.761>.

¹² sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum¹³.

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran Learning Cycle 5E

Model pembelajaran Learning Cycle 5E dalam penelitian ini adalah aktivitas kegiatan mengajar guru pada tahap pembelajaran siklus belajar 5E yang diukur dengan Engagement, Eksploratoin, Explanation, Elaboration, dan Evaluation. Dalam tahap Engagement guru membangkitkan minat dan kaingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut kehidupan sehari-hari terkait materi. Dalam tahap Exploration guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan membimbing siswa melakukan penyelidikan. Dalam tahap Explanation, guru membimbing siswa menjelaskan hasil penyelidikan dan meminta bukti dari hasil penyelidikan. Dalam tahap Elaboration, Guru membimbing siswa mengaplikasikan konsep dari penyelidikan. Dalam tahap Evaluation, Guru mengevaluasi pemahaman siswa terkait tahap sebelumnya.

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada materi fluida statik kelas XI di SMA Negeri 1 Kalidawir

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas dan baik, sehingga siswa dapat semangat belajar.

d. Pemahaman Konsep

¹³ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 1, no. 1 (2016): 16–28.

Pemahaman konsep merupakan suatu hal bagaimana siswa mampu memahami dan mengerti tentang cara, menalar, menyampaikan, hingga, menerapkan suatu konsep yang telah dipelajari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan juga sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 6 bagian.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN, memuat a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam landasan teori dibahas mengenai apa saja yang menggunakan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, teori, dan prinsip yang digunakan dalam pengembangan produk yang diharapkan, landasan teori memuat: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang memuat tiga hal pokok, yaitu a) Rancangan Penelitian meliputi; 1. Pendekatan penelitian 2. Jenis penelitian. b) Variabel Penelitian c) Populasi dan Sampel Penelitian d) Kisi-kisi instrumen e) instrumen penelitian f) Data dan Sumber Data g) Teknik Pengumpulan Data h) Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dibahas mengenai a) Deskripsi Data b) Analisis Data dan Hasil Penelitian c) Pengujian Hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang: a) Pembahasan Pengaruh Model pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar b) Pembahasan Pengaruh Model pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap pemahaman konsep.c) Berapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar dan pemahaman konsep.

BAB VI: PENUTUP, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir pada skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang menyangkut penelitian.